

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mendidik merupakan usaha nyata yang harus dilakukan oleh setiap orang tua untuk mengembangkan secara total kemampuan yang dimiliki oleh setiap anaknya. Masa depan anak dikemudian hari tentunya bergantung dengan apa yang telah diperoleh atau dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pengalaman yang dimiliki dari peserta didik yaitu diperoleh dari pendidikan yang diterimanya. Lembaga pendidikan harus dapat mengembangkan kecerdasan dan kepribadian serta akhlak siswa. Salah satunya adalah sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.

Sekolah yang menerapkan sistem *full day school* adalah sekolah yang mewajibkan siswanya untuk belajar dari pagi sampai sore. Sistem *full day school* yang telah diterapkan di Provinsi Gorontalo seperti SMA Negeri 1 Telaga yang merupakan salah satu sekolah unggulan yang sudah menerapkan *full day school* pada tanggal 04 Januari 2017, dengan adanya sistem *full day school* lembaga pendidikan berharap dapat mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa

dan mampu memberikan solusi dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan. *Full day school* merupakan kegiatan sehari penuh di sekolah, yang akan membuat peserta didik berada sehari penuh di sekolah dan dengan adanya penambahan waktu belajar maka orang tua tidak merasa khawatir atau merasa cemas dengan pergaulan anaknya selama di sekolah sebab secara otomatis siswa tidak memiliki peluang untuk melakukan hal-hal yang negatif atau membuang waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat di luar pengawasan orang tua ataupun pihak sekolah. Siswa yang dituntut berada di sekolah sehari penuh dengan tambahan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan di luar jam sekolah, diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa.

Menurut Baharrudin (dalam Winarni, 2015:2) *full day school* mempunyai beberapa keunggulan yaitu siswa akan mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan keislaman serta dapat mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kekurangannya adalah siswa merasa capek belajar sehari penuh selama di sekolah sehingga siswa cenderung bosan. Wahono Dalam Kompas.com yang diterbitkan pada senin, (08 Agustus 2016), dengan sistem *full day school* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar diluar sekolah ketika orang tua mereka masih belum pulang dari kerja, kata Mendikbud di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), minggu (7/8/2016).

Full day school juga mempunyai pro dan kontra dikalangan masyarakat, hal ini disebabkan anggapan bahwa *full day school* akan memberikan dampak pada murid yang akan jenuh dan stres selama berada dalam sekolah seharian penuh,

dan juga belum semua sekolah mempunyai fasilitas yang memadai, kondisi ini tidak akan berjalan mulus, kalau sekolah tidak mempunyai fasilitas yang cukup untuk membuat siswa bertahan dilingkungan sekolah, serta jam masuk sekolah yang terlalu pagi sehingga kurangnya kesiapan orang tua dalam menyiapkan kebutuhan bekal anak untuk menunjang kondisi fisik anak. Namun, ada juga yang beranggapan bahwa *full day school* sangat membantu orang tua, supaya orang tua tidak perlu khawatir dengan anaknya selama mereka bekerja, sebab anaknya berada dalam pengawasan sekolah, serta anak juga lebih banyak menghabiskan waktu bersama temannya.

Adanya tanggapan dari berbagai kalangan baik itu orang tua siswa maupun masyarakat luas. sehingga peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang *Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Full Day School Kelas X Di SMA Negeri 1 Telaga*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan *full day school* dapat membebani siswa.
2. Penerapan *full day school* akan membuat siswa merasa bosan dan stres.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap penerapan *full day school* kelas X di SMA Negeri 1 Telaga ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu memberikan gambaran tentang persepsi siswa terhadap penerapan *full day school* kelas X di SMA Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi siswa (cara pandang) SMA Negeri 1 Telaga terhadap penerapan *full day school*.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi masyarakat tentang penerapan *full day school*, serta dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya tentang persepsi siswa terhadap penerapan *full day school* di SMA Negeri 1 Telaga.
3. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi acuan bagi guru dalam upaya meningkatkan belajar siswa serta dijadikan referensi dan dokumen dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.